

**PENGARUH KETERAMPILAN WIRAUSAHA DAN SPIRITUALITAS  
TERHADAP KINERJA ORGANISASI UKM SEKTOR KULINER DI KOTA  
SURABAYA**

Tony Susilo Wibowo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana, Indonesia

tonysus\_sw@unipasby.ac.id

**ABSTRACT**

*Small and Medium Enterprises (SMEs) is one important element in boosting the Indonesian economy, especially in the culinary sector. The Indonesian Agency for Creative Economy released data in 2015 the contribution of the creative economy to the Gross Domestic Product (GDP) of Rp 852 trillion and 8.2 million units are creative industries, and 68% are in the culinary sector and contribute to the GDP of 41.69%. On the other hand, the existence of SMEs must be supported by entrepreneurial abilities that are reflected in entrepreneurial skills as well as the characteristics of Indonesian society that attach elements of faith through spirituality. This research aims to analyze and describe the influence of entrepreneurial skills and spirituality variables on organizational performance in SMEs. This research approach is quantitative with a questionnaire instrument. Data processing uses multiple linear regression statistical analysis. The study was conducted at the Culinary Tourism Center of Al Akbar Mosque, located on Jalan Menanggal with a period of September - October 2019. After going through descriptive statistical testing, it is known that the entrepreneurial skills variable has a beta value of 0.225 with a significance level of 0.192 and  $> 0.05$  so that the entrepreneurial skills variable does not affect the performance of SME organizations. For testing with spirituality variables, it is known that the beta value of 0.621 with a significance level of  $0.011 < 0.005$  so that spirituality influences the performance of SME organizations. From the tests conducted simultaneously, the variables of entrepreneurial skills and spirituality affect the performance of SME organizations.*

*Keywords: entrepreneurial skills, spirituality, organizational performance*

**PENDAHULUAN**

Pada beberapa dekade terakhir, setelah krisis ekonomi Tahun 1998, di Indonesia banyak berkembang Usaha Kecil Menengah (UKM) karena telah terbukti UKM lebih tahan terhadap krisis ekonomi. Pemerintah Indonesia menyadari bahwa keterampilan berwirausaha sangat penting untuk mendukung perkembangan UKM dan menyokong perekonomian nasional, sehingga saat ini pemerintah banyak menciptakan program untuk UKM.

Penelitian tentang peran keterampilan berwirausaha mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang moderat antara keterampilan berwirausaha dengan kinerja UKM (Eton dkk, 2017). Penelitian senada dilakukan oleh Abdul (2018) yang menyimpulkan bahwa keterampilan berwirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan UKM di Negara Nigeria dan Inggris Raya. Dari dua penelitian tersebut dapat ditarik benang merah bahwa pemilik usaha setidaknya harus

memiliki keterampilan berwirausaha yang mencukupi untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha, khususnya di Indonesia.

Penelitian sebelumnya belum banyak menyebutkan jika faktor internal pelaku usaha seperti spiritualitas menjadi salah satu faktor penting. Kondisi pelaku usaha di Indonesia mempunyai karakter sangat unik dan konsisten dengan nilai-nilai spiritualitas sebagai nilai pelengkap dalam berwirausaha. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa sentra kuliner di Kota Surabaya, elemen spiritualitas dalam menjalankan usaha terlihat pada saat pembukaan usaha dengan mengucapkan doa dan ucapan syukur yang dirupakan dengan mengadakan perayaan kecil untuk kelancaran usaha. Disisi lain, pemerintah Kota Bengkulu juga mendukung upaya para pelaku usaha untuk melekatkan unsur spiritualitas dengan membangun tempat ibadah di dalam sentra kuliner untuk mendukung unsur spiritualitas pengusaha. (Wijaya, 2018). Dengan beberapa gambaran diatas, dapat dikatakan bahwa peran spiritualitas belum terlihat pada kinerja UKM dan penelitian tentang spiritualitas belum banyak dilakukan di Indonesia.

Kondisi UKM di Indonesia sebagian besar bergerak pada sektor kuliner. Sektor kuliner merupakan salah

satu sektor pendorong perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang. Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) merilis data pada Tahun 2015 kontribusi ekonomi kreatif pada Gros Domestik Bruto (GDP) sebesar Rp 852 Trilyun. (BEKRAF dan BPS, 2017), dan sejumlah 8,2 juta unit adalah industri kreatif, serta 68% diataranya adalah sector kuliner dan berkontribusi pada GDP sejumlah 41,69% (BEKRAF dan BPS, 2017).

Untuk menjaga dan meningkatkan angka diatas, pemerintah Kota Surabaya berusaha untuk memberdayakan UKM dengan menciptakan tempat khusus untuk UKM di sector kuliner pada satu lokasi yang disebut sentra kuliner. Pemerintah Kota Surabaya melaksanakan pelatihan dan pendampingan pada bidang pengelolaan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketahanan dalam menjalankan usaha. (<http://dinkop-umkm.surabaya.go.id/page/kebijakan-program>).

Kondisi tersebut juga dilaksanakan oleh daerah lain seperti Yogyakarta dan Bandung dengan program yang menyerupai untuk memperkuat UKM sector kuliner, dengan salah satu tujuan agar mereka mampu untuk mengakses dunia perbankan untuk mendapatkan modal. (Sudjatmiko, 2016). Fakta lain dukungan pemerintah terhadap UKM

adalah pencapaian Pemerintah Kota Bandung, yang pada Tahun 2016 mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari Indonesian Council for Small Business (ICSB) dan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dalam pengelolaan UKM (Ramdhani, 2016).

Dari gambaran latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah:

1. Apakah keterampilan wirausaha berpengaruh terhadap kinerja organisasi UKM di sektor kuliner di Kota Surabaya?
2. Apakah spiritualitas berpengaruh terhadap kinerja organisasi UKM sektor kuliner di Kota Surabaya?
3. Apakah keterampilan wirausaha dan spiritualitas berpengaruh dalam kinerja organisasi UKM sektor kuliner di Kota Surabaya?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis secara parsial pengaruh keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap kinerja organisasi UKM di sektor kuliner di Kota Surabaya.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis secara simultan pengaruh keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap kinerja organisasi UKM di sektor kuliner di Kota Surabaya.

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah seperti di bawah ini.

1. Memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pemilik usaha tentang bagaimana keterampilan wirausaha, spiritualitas dan kinerja organisasi serta pengaruhnya sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang tepat sebagai referensi pengembangan usaha dan inovasi produk pada masa yang akan datang.
2. Pelaku usaha atau pengusaha UKM mendapat pertimbangan dalam pengelolaan dan mengembangkan usaha, khususnya bidang kewirausahaan dan sumber daya manusia, sehingga dapat menambah wawasan dan mempunyai berbagai alternatif dalam mengelola usaha.

Hipotesis pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap variabel kinerja organisasi UKM.
2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap variabel kinerja organisasi UKM.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Keterampilan Wirausaha**

Keterampilan wirausaha merupakan kompetensi yang harus dimiliki pelaku usaha dalam menjalankan usaha.

Keterampilan wirausaha tidak lepas dari kemampuan seorang pengusaha dalam mengelola kegiatan bisnis. Pada penelitian ini indikator keterampilan wirausaha yang digunakan adalah lima faktor yang dikemukakan oleh Chatterjee dan Das (2016) yang terdiri dari keterampilan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, keterampilan hubungan manusia, keterampilan teknis, dan pembawaan. Dapat dijelaskan bahwa keterampilan kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberi pengaruh kepada orang lain untuk mencapai tujuan organisasi, kemudian keterampilan komunikasi adalah keterampilan untuk menjelaskan dan menyampaikan pemikiran diri sendiri kepada orang lain agar mempunyai sudut pandang atau pemikiran yang sama. Sedangkan keterampilan hubungan manusia adalah keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain yang sangat penting bagi kelangsungan bisnis karena hubungan baik dengan sesama merupakan asset yang tak berwujud. Keterampilan berikutnya adalah keterampilan teknis, yang dalam hal ini adalah kemampuan untuk memahami proses produksi pada organisasi, baik berupa barang maupun jasa. Keterampilan terakhir yang diperlukan, atau lebih tepat disebut kemampuan adalah pembawaan yang

dalam hal ini adalah sifat dan pola pikir yang dimiliki oleh pelaku usaha sehingga mereka dapat melaksanakan keinginannya.

### **Spiritualitas**

Spiritualitas merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang yang sifatnya abstrak. Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai pengakuan akan kehidupan batin yang memelihara dan dipupuk oleh tujuan dan pekerjaan yang bermakna, yang terjadi dalam konteks komunitas "(Ashmos dan Duchon, 2000). Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketekunan dalam menjalankan ibadah, kepedulian kepada sesama manusia dan lingkungan, dan semangat tolong menolong dalam menjalankan usaha.

### **Kinerja Organisasi UKM**

Kinerja merupakan luaran kerja yang dapat diukur dalam satuan tertentu. Menurut Rivai & Basri (2004:16) kinerja perusahaan (*Companies performance*) merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Penelitian ini menggunakan indikator kinerja non finansial yang dikemukakan Najib dan Kiminami (2011) dengan pendekatan subyektif yang meliputi volume penjualan, profitabilitas dan pangsa

pasaryang dinilai menurut pelaku usaha yaitu:

1. Volume penjualan yang menggambarkan sampai seberapa jauh perusahaan atau dalam penelitian ini UKM mampu menjual produknya dalam waktu tertentu dan satuan tertentu sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.
2. Profitabilitas, yaitu perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari penjualan yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Semakin efisien perusahaan, maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan tersebut.
3. Pangsa pasar, menggambarkan bagian pasar yang dikuasai oleh perusahaan dengan total penjualan produk dalam satu lingkungan industri.

Untuk melengkapi indikator kinerja organisasi yang sesuai dengan konteks UKM, maka peneliti tidak menggunakan pangsa pasar sebagai indikator penelitian, tetapi mengganti dengan indikator lain yaitu penambahan tenaga kerja setiap tahun dan pertumbuhan modal meningkat yang dikemukakan oleh Hati dan Irawati (2017).

## METODOLOGI PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk memecahkan permasalahan atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan pendekatan yang rasional dan relevan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimen dengan bentuk pengaruh antar variabel bebas dan terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah keterampilan wirausaha (X1), spiritualitas (X2) dan kinerja organisasi (Y).

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua pelaku usaha atau pedagang yang mempunyai stan di Sentra Wisata Kuliner (SWK) Masjid Al Akbar, Jl Pagesangan, Kecamatan Gayungan, Surabaya, Sejumlah 28 pelaku usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh.

### Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel pada masing-masing variabel dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Keterampilan wirausaha, merupakan kemampuan untuk mewujudkan harapan melalui berbagai tindakan dan aktivitas dalam pengelolaan usaha melalui kaidah-kaidah manajerial yang rasional dan terukur.

Indikator yang digunakan pada variabel keterampilan wirausaha adalah leadership skills atau keterampilan kepemimpinan, communication skills atau keterampilan komunikasi, human relation skills atau keterampilan hubungan manusia, technical skills atau keterampilan teknis dan inborn aptitude atau pembawaan

2. Spiritualitas, merupakan pengakuan akan kehidupan batin yang memelihara dan dipupuk oleh tujuan dan pekerjaan yang bermakna, yang terjadi dalam konteks komunitas.

Indikator dalam penelitian ini adalah keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, ketekunan dalam menjalankan ibadah, ketakwaan kepada Tuhan Yang Esa, rasa empati atau semangat tolong menolong dalam menjalankan usaha.

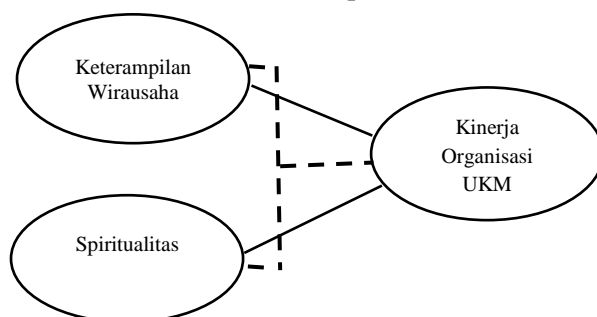
3. Kinerja Organisasi UKM, merupakan hasil kerja secara umum dalam

mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajerial dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang dalam hal ini adalah UKM sektor kuliner.

Indikator dalam kinerja organisasi pada penelitian ini adalah a) Kinerja penjualan yang menggambarkan seberapa jauh organisasi UKM dapat menjual produknya dalam jangka waktu tertentu serta satuan tertentu. b) Keuntungan atau profit, yaitu menggambarkan sampai seberapa jauh perusahaan UKM mendapatkan keuntungan perusahaan. c) Kinerja pemasaran, yaitu menggambarkan bagian penguasaan pasar perusahaan dengan penjualan produknya. Indikator tambahan pada penelitian ini yaitu: d) Perencanaan program, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan yang telah direncanakan sebelumnya dan pencapaian tujuan program.

**Desain penelitian**

Diagram 1  
Desain penelitian.



Keterangan

- : Pengaruh parsial
- - - - - : Pengaruh simultan

**Metode Pengumpulan Data dan Instrumentasi**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument kuesioner, dikarenakan sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan menyediakan jawaban sesuai dengan kriteria peneliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*.

**Analisis Data**

Profil responden

Responden yang melakukan pengisian dan mengembalikan kuesioner sejumlah 28 pelaku usaha di SWK Masjid Al Akbar, Kecamatan Gayungan, kemudian untuk persentase pria dan wanita, 100% yang mengisi kuesioner adalah pria. Hal ini dapat disebabkan faktor kepala keluarga, dalam hal ini usaha yang dilakukan adalah usaha keluarga dan peran wanita atau ibu sebagai pendukung utama dalam usaha tersebut.

Usia dari responden 80% atau sejumlah 22 pelaku usaha diatas 40 tahun, sedangkan lama berjualan, baik di SWK maupun sebelumnya minimal 10 tahun dan sebagian sudah lebih dari 15 tahun. Penjabaran profil responden dapat dilihat pada table 1.

Pengujian regresi multipel yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel keterampilan wirausaha ( $X_1$ ) dan variabel spiritualitas ( $X_2$ ) dan kinerja organisasi UKM ( $Y$ ). Model yang digunakan adalah

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan

$Y$  = Kinerja Organisasi UKM

$a_0$  = konstanta

$b_1 - b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = Keterampilan wirausaha

$X_2$  = Spiritualitas

$e_i$  = variabel pengganggu

Pembahasan selanjutnya adalah tabel pengujian yang telah dilakukan menggunakan software SPSS sebagaimana tabel 2.

**Tabel 1.**

**Tabel Profil Responden Penelitian**

NO	Pria/Wanita		Lama berjualan		Unit Pengusaha	
	100%		<15 th	>15 th	40-50 th	>50 th
			50%	50%	80%	20%

**Tabel 2**

**Hasil uji regresi linier multiple**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.997	4.650		.214	.832
Keterampilan Wirausaha	.225	.168	.230	1.341	.192
Spiritualitas	.621	.227	.469	2.738	.011

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi UKM

Hasil pengujian regresi multiple tersebut memperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,997 + 0,225X_1 + 0,621X_2$$

Mengacu pada pengujian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan wirausaha mempunyai pengaruh terhadap variabel kinerja organisasi UKM, sedangkan variabel spiritualitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi UKM. Lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Nilai Konstanta = 0,997

Pada nilai diatas, menunjukkan jika variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dalam kondisi diam atau stabil, maka variabel kinerja organisasi ( $Y$ ) sebesar 0,997.

b. Nilai  $\beta_1 = 0,225$

Nilai diatas menggambarkan tanda koefisien regresi yang positif dan mempunyai makna terdapat pengaruh yang sejalan antara variabel Keterampilan Wirausaha ( $X_1$ ) dengan Kinerja Organisasi UKM ( $Y$ ), yang dapat diartikan apabila terjadi penambahan pada variabel keterampilan wirausaha sebanyak 1 satuan, maka variabel kinerja organisasi akan

meningkat sejumlah 0,225 satuan dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan atau tetep.

c. Nilai  $\beta_2 = 0,621$

Hasil diatas menggambarkan bahwa terjadi pengaruh searah antara variabel spiritualitas dengan variabel kinerja organisasi UKM. Penjelasan selanjutnya, jika terdapat penambahan pada variabel spiritualitas sejumlah 1 satuan maka variabel kinerja organisasi UKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,621 dengan asumsi variabel lain tidak berubah atau tetap.

#### Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan Uji F menghasilkan pengaruh simultan yaitu dengan mengetahui pengaruh variabel bebas keterampilan wirausaha dan spiritualitas secara bersama-sama terhadap variabel terikat kinerja organisasi UKM. Sesuai dengan uji yang telah dilakukan, maka hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.



**Tabel 3.**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.305	2	10.152	6.481	.005 <sup>b</sup>
	Residual	39.160	25	1.566		
	Total	59.464	27			

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi UKM  
b. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Keterampilan Wirausaha

2. Tabel diatas diketahui bahwa terdapat nilai  $F_{hitung}$  dengan jumlah sebesar 6,481 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,005. Pada nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai 0,005 lebih kecil dari 0,05 sehingga pada hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap variabel kinerja organisasi UKM” dinyatakan **diterima** dan hipotesis kedua yang menyatakan “Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap variabel kinerja organisasi UKM” dinyatakan **ditolak**. Dari kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kinerja organisasi UKM.
3. Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh dari variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas terhadap kinerja organisasi secara bersama – sama diketahui dari nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,341 yang mempunyai arti 34,1% dari perubahan variabel Y dipengaruhi oleh dua variabel X yaitu keterampilan wirausaha dan spiritualitas. Dari gambaran tersebut dapat dikatakan sisa pengukuran 65,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat diukur oleh model analisis. Lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Hasil F hitung/Pengaruh Simultan**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 <sup>a</sup>	.341	.289	1.252

a. Predictors: (Constant), Spiritualitas, Keterampilan Wirausaha

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Keterampilan Wirausaha

Pengujian yang telah dilakukan pada variabel keterampilan wirausaha, terdapat jawaban yang menyebar pada semua pilihan jawaban. Terdapat jawaban pada pilihan sangat tidak setuju pada indikator keterampilan hubungan manusia dengan persentase 1,1% dengan jumlah 3 responden. Selanjutnya masih pada indikator keterampilan hubungan manusia, terdapat 2 responden yang menjawab tidak setuju, dengan persentase 0,7%. Pada pilihan jawaban lain, responden menjawab netral, setuju dan sangat setuju 4,6% kemudian 33,6% dan 60% menggambarkan bahwa keterampilan hubungan manusia masih belum dimiliki oleh semua pelaku usaha. Kesuksesan usaha tidak hanya di dukung oleh hard skill, tetapi juga softskill yang diantaranya adalah keterampilan hubungan manusia, dimana pada keterampilan tersebut terkait dengan kemampuan SDM untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan pihak lain, diantaranya adalah konsumen dan pemasok. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan dalam industri kuliner, khususnya di Kota Surabaya. Pembinaan pelaku usaha di SWK dalam bidang keterampilan hubungan manusia merupakan salah satu langkah yang

dapat ditempuh untuk membenahi kekurangan tersebut.

Pada pengujian regresi, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada nilai signifikansi, dimana  $0,192 > 0,05$ . Hal ini dapat terjadi karena para pelaku usaha di SWK mempunyai keterampilan lain diluar variabel penelitian, dan tidak hanya membutuhkan keterampilan wirausaha untuk mencapai keberhasilan usaha. Kemungkinan lain dapat terjadi karena pelaku usaha tidak terlibat langsung dalam kegiatan usaha, karena kegiatan usaha adalah milik keluarga sehingga banyak anggota keluarga yang terlibat dalam menyelesaikan permasalahan. Keterampilan usaha yang diperlukan untuk menjalankan usaha memang tidak dimiliki pelaku usaha, tetapi pihak lain yang menjalankan usaha (keluarga dekat) kemungkinan memiliki kemampuan tersebut, sehingga usaha dapat terus dijalankan.

### Deskripsi Spiritualitas

Variabel spiritualitas mempunyai jawaban responden yang mengarah pada jawaban yang positif. Sebagian besar (49,6%) memberikan jawaban sangat setuju, kemudian 31,4% memberikan jawaban setuju. Tidak ditemukan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju pada jawaban responden. Gambaran jawaban responden tersebut mencerminkan bahwa unsur dan nilai

spiritualitas pada pelaku usaha menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha.

Pada pengujian regresi, diketahui bahwa variabel spiritualitas berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa spiritualitas adalah hal penting dan menjadi salah satu motivasi dalam menjalankan usaha.

#### **Deskripsi Kinerja Organisasi UKM**

Gambaran pada variabel kinerja organisasi cenderung ke arah positif, dimana semua responden menyatakan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan berdampak positif pada peningkatan kinerja organisasi. Kinerja organisasi dalam hal ini adalah kinerja non finansial yang terdiri dari volume penjualan, profitabilitas dan pangsa pasar. Hal tersebut tergambar dari jawaban responden yang memilih sangat setuju dengan persentase 36,1% dan 40,4% jawaban setuju. Sedangkan jawaban netral dipilih responden dengan persentase 6,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja organisasi UKM mengalami kemajuan.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian secara simultan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja organisasi UKM, dengan nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 34,1%. Kondisi tersebut mengarah pada unsur penting dalam

keberhasilan usaha, yang mana dapat berasal dari keyakinan dan kemampuan pelaku usaha untuk mengatasi tantangan.

#### **Kesimpulan**

Analisis data yang telah dilakukan, menghasilkan interpretasi pada bab sebelumnya, yang kemudian diambil simpulan dari interpretasi tersebut. Simpulan pada penelitian ini adalah:

1. Variabel keterampilan wirausaha pada pelaku usaha di SWK Masjid Al Akbar mengindikasikan bahwa keberhasilan usaha membutuhkan peran banyak pihak, sehingga keterampilan wirausaha yang dimiliki oleh pelaku usaha hanya sebagian kecil kemampuan yang seharusnya dimiliki. Pada kondisi yang dialami oleh pelaku usaha, kunci keberhasilan usaha tidak hanya dari sisi pelaku usaha, tetapi dari pihak lain yang terlibat dalam usaha, karena sebagian besar usaha yang dilakukan merupakan usaha keluarga, sehingga peran pelaku usaha tidak sepenuhnya karena mendapat bantuan dari anggota keluarga dan pihak lain.
2. Variabel spiritualitas yang dimiliki oleh pelaku usaha SWK Masjid Al Akbar berperan penting dalam menunjang kinerja organisasi UKM dan mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Spiritualitas secara nyata sulit dijelaskan, tetapi merupakan faktor internal dari

individu pelaku usaha yang menjadi keyakinan dalam menjalankan usaha. Keyakinan tersebut dapat mejadi pendorong dalam menciptakan semangat dalam menjalankan usaha, yang terbukti pada pelaku usaha telah bertahun-tahun dalam menjalankan usaha.

3. Variabel keterampilan wirausaha dan spiritualitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi UKM. Hal tersebut menggambarkan bahwa keterampilan atau skill dalam menjalankan usaha serta keyakinan merupakan faktor penggerak utama dalam menjalankan usaha.

Saran yang disampaikan pada pelaku usaha pada penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan peran serta pemerintah kota dalam pengembangan SDM melalui pembinaan dan pengembangan keterampilan wirausaha para pelaku usaha. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan teknis, keterampilan komunikasi dan keterampilan hubungan manusia yang memegang peran penting dalam keberlanjutan usaha.
2. Mengadakan pembinaan mental dan spiritual yang dapat dilakukan pelaku usaha secara berkelompok dan terkoordinasi, serta berkomunikasi dengan para

pemangku kepentingan untuk keberlangsungan pembinaan mental dan spiritual tersebut, karena terbukti dapat menjadi pendorong dalam peningkatan kinerja organisasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, O.A. 2018. *Entrepreneurial skills and growth of small and Medium Enterprise (SMEs): A comparative analysis of Nigerian entrepreneurs and Minority entrepreneurs in the UK*. MPRA Paper No. 86751, May 2018.
- Ashmos, D.P and Duchon. D. 2000. *Spirituality at Work A Conceptualization and Measure*. Journal of Management Inquiry. Vol 9 No 2. Pp 134-145.
- BEKRAF dan BPS, 2017. Data Statistik dan Hasil Survey Ekonomi Kreatif.
- Chatterjee, Namrata and Das, Niladri. 2016. A Study on the Impact of Key Entrepreneurial skills on Business Success of Indian Micro-entrepreneurs: A Case of Jharkhand Region. *Global Business Review* 17 (I) 226-237.
- Eton, et al. 2017. *The Role of Entrepreneurial Skills in The Performance of Smes in Nebbi Distric, West Nile Region Uganda*. Researchjournali's Journal of Entrepreneurship Vol 5, No 1 April 2017. ISSN 2349-5383.
- Hati, Shinta Wahyu dan Irawati, Rusda. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batam*. Prosiding Seminar Nasional Applied Business and Engineering Conference 2017; pp. 545-558.

- Najib M dan Kiminami A, 2011, Innovation, Cooperation And BusinessPerformance, Some Evidence From Indonesian Small Food ProcessingCluster, Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies, Vol. 1 No. 1, 2011, pp. 75-96.
- Ramdhani, D. 2016. Diberi Penghargaan Kota Terbaik dalam Pengembangan UKM. <https://regional.kompas.com/read/2016/11/30/13532821/bandung.di.beri.penghargaan.kota.terbaik.dalam.pengembangan.ukm>.
- Rivai dan Basri. 2004. Manfaat Penilaian Kinerja. Jurnal SDM <http://jurnalsdm.blogspot.com/2004/04/penilaian-kinerja-karyawan-definisi.html>.
- Sudjatmiko, T. 2016. Pembinaan UKM Ditampung di Sentra Kerajinan. [http://krjogja.com/web/news/read/7163/Pembinaan\\_UKM\\_Ditampung\\_di\\_Sentra\\_Kerajinan](http://krjogja.com/web/news/read/7163/Pembinaan_UKM_Ditampung_di_Sentra_Kerajinan)
- Wijaya, A. 2018. Pemkot Bangun Pusat Kuliner dan Masjid di Pantai Panjang. <http://pedomanbengkulu.com/2018/01/pemkot-bangun-pusat-kuliner-dan-masjid-di-pantai-panjang/>